

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.¹ Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.³

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.⁴ Pendidikan dapat berlangsung dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁵

¹ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. (Malang : UMPRESS, 2003) hal.

1

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2.

³ *Ibid.*, hal. 76.

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.6

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta :Teras, 2009), hal 14.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁶ Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi Pendidikan yaitu:⁷

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan bermutu bukan hanya sekedar mampu menghasilkan *output* yang berkualitas dari pengembangan *input* yang telah bagus. Lebih dari itu, pendidikan dikatakan bermutu atau berkualitas. Karena mengembangkan *input* yang telah bagus tidaklah sesulit menghasilkan *ouput* berkualitas dari *input* yang kurang bagus.

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.5

⁷ Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Fokusmedia, 2010),hal 3

Tugas dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan adalah pengembangan akhlakul karimah dari para anggotanya. Tentu saja, pengembangan akhlak mulia bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama tetapi juga oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.⁸

Implementasi penanaman nilai religius yang diharapkan mampu membentuk kepribadian muslim anak didik. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak.⁹ Dalam penanaman nilai akhlaqul karimah ini, agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁸ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29-30

⁹ Zaenudin, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hal.

Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim.

Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi Muslim yang ideal. Citra Muslim ideal harus terpenuhi paling tidak tiga hal, yakni: (1) kokoh pola rohaniyahnya, (2) kokoh ilmu pengetahuannya dan (3) kokoh fisiknya. Jika tiga hal itu terpenuhi, berarti sudah terealisasi cita-cita Nabi dalam menginginkan citra manusia beriman yang benar, bertubuh sehat dan berilmu pengetahuan yang berguna. Tiga hal di atas penting diwujudkan karena beberapa hal. Pertama, akhlak adalah bingkai atau wadah agama. Agama yang tidak ditanamkan di dalam bingkai (wadah) yang baik tidak akan mudah tumbuh sehat dan bermanfaat. Kedua, Allah senantiasa menyeru kepada manusia agar selalu berkeinginan untuk ilmu pengetahuan.

Namun sampai saat ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas

atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek, akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.¹⁰

Gambaran yang terjadi dan menjadi problema pendidikan utamanya di Indonesia saat ini adalah banyaknya para lulusan ataupun pelajar dengan usia dini namun sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Selain disebabkan kebribadian peserta didik tentunya ada kaitannya terhadap profesionalitas guru dan kualitas lembaga pendidikan yang menjadi tempat mereka mendapatkan pendidikan formalitas, agama atau pun kebribadian.

Begitupun masalah moralitas dikalangan muda-mudi, sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mengapa pelajar mudah sekali terpengaruh budaya asing? Mengapa banyak pelajar yang terlibat dalam kasus pemakaian dan pengedaran narkoba? Mengapa pergaulan bebas dikalangan pelajar semakin merajalela? Dan mengapa para pelajar kurang hormat kepada guru, bahkan orang tua sendiri? Hal itu merupakan gambaran suatu generasi bangsa yang terancam keutuhan pribadinya (split personality).¹¹

Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana, 2002) hal.19

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.1

mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Akhlak atau moral sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.¹²

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul kharimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina akhlakul karimah pada peserta didiknya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman strategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya

¹² Said Agil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) Hal. 26-27

apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin.¹³

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditranfortasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.¹⁴

Kreatifitas seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kualitas atau sebuah mutu pembelajaran. Bahkan kreatifitas guru dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, karena guru adalah pemimpin dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kearah mana dan situasi bagaimana pembelajaran akan berlangsung, sangatlah besar peran guru dalam membentuknya. Maka dari itu, hendaknya seorang guru dapat memiliki kreatifitas yang tinggi. Agar suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta, sehingga peserta didik akan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan sehingga dapat berhasil sesuai apa yang diinginkan.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.1

¹⁴ Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan-Mengurangi Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarata: Penerbit Raja Grafindo, 2004) hal.219

Berdasarkan informasi awal yang penulis ketahui di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan, bahwa masalah akhlak disana sangat diutamakan. Seperti halnya contoh riil yang penulis ketahui yaitu di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan sudah membudayakan berjabat tangan sebelum masuk kelas, membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang, jamaah sholat dhuha dan sholat dhuhur. Berdasarkan realita tersebut, penanaman akhlakul karimah di MI Irsyadut Tholibin sangat diutamakan. Mengingat tingkah laku remaja saat ini yang banyak terpengaruh oleh budaya asing, sehingga dalam hal ini penanaman akhlakul karimah sangat diperlukan, karena dari akidah akan terbangun sebuah pondasi iman yang kuat. Dan dari akhlak akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur dan mempunyai sikap yang baik.¹⁵

Berangkat dari pokok pikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung”**.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung pada tanggal 25 Februari 2017

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai tanggung jawab peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai tanggung jawab peserta didik di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan kegunaan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat dan bagi peneliti yang akan datang :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuaan dibidang pendidikan khususnya terkait dengan penanaman akhlakul karimah serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen dilembaga Madrasah Ibtidaiyah

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki system pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan semangat motivasi dalam meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih konseptual dalam membangun

pemikiran yang matematis. Serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desai penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan mengakhiri adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul Skripsi ini adalah :

- a. Strategi, adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun tertentu.¹⁶

¹⁶ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 859

- b. Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Akhlak menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) bentuk jamak dari mufrodatnya khuluq, yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral .Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti ”kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga mores juga berarti kebiasaan. Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitabnya al-akhlaq yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagainya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.¹⁷
- c. Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia. Akhlak pada dasarnya

¹⁷ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*,(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁸

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian dengan judul di atas adalah suatu strategi penanaman akhlak yang baik atau akhlakul karimah yang ditujukan untuk anak Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Berisi kajian pustaka yang berisi: pertama, pengertian strategi pembelajaran, kedua pengertian akhlakul karimah, ketiga pengertian pembelajaran akidah akhlak, keempat pengertian strategi pembelajaran. Serta penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode

¹⁸ *Ibid* ., hal.11

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V pembahasan hasil penelitian dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI penutup yang berisi kesimpulan, rekomendasi/saran. Dan bagian paling akhir peneliti sajikan daftar rujukan.